

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA BAKU
DAN TIDAK BAKU DI KELAS IV MIN 16
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HALIDAYANI

NIM. 201325091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA BAKU
DAN TIDAK BAKU DI KELAS IV MIN 16
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

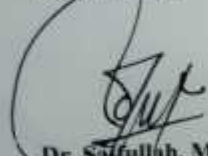
HALIDAYANI

NIM. 201325091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Saifullah, M.Ag
Nip. 197204062001121001

Pembimbing II



Siti Khasinah, S.Ag. M.Pd
Nip. 196904201997032002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA BAKU
DAN TIDAK BAKU DI KELAS IV MIN 16
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

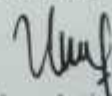
Pada Hari/Tanggal : 17 Januari 2018
2 Rabiul Akhir 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Saifulloh, M.Ag
Nip. 197204062001121001

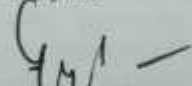
Sekretaris,


Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,

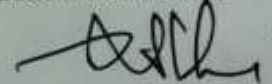

Siti Khasimah, S.Ag, M.Pd
Nip. 196904201997032002

Penguji II,


Irwandi, S.Pd.I, MA
Nip. 197309232007011017

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↳
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiurrahman, M.Ag ⊕
Nip. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM BANDA ACEH

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Halidayani
NIM : 201325091
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata
Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 November 2017

Yang Menyatakan



Halidayani
NIM: 201325091

ABSTRAK

Nama : Halidayani
Nim : 201325091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Januari 2018
Tebal Skripsi : 112 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Siti Khasinah, S.Ag. M.Pd
Kata kunci : Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MIN 16 Aceh Besar, hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu dengan menerapkan model *Make a Match*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. (2) untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. (3) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI 16 Aceh Besar yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa, lembar angket, serta soal tes. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata observasi guru siklus I sebesar 3,08 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 3,95 (baik sekali). Hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 2,90 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 4,05 (Baik). Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif. Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai presentase 57,1% (Cukup) sedangkan pada siklus ke II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang tuntas 25 dengan nilai presentase 89,2% (Baik sekali). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan kemampuan belajar siswa, mendapatkan respon positif dari siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrahiim...

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosa Kata Baku Dan tidak Baku di Kelas IV MIN Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1. Untuk itu penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Orang tua, serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do’a maupun material serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Al Juhra, S. Sos, M.S.I selaku penasehat akademik yang selama ini selalu memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Siti Khasinah, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Azhar M. Nur, M.Pd beserta staf prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen prodi PGMI yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
7. Ibu Nurzarina, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 16 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Nur Laila, S.Ag selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar yang telah membantu proses penelitian berlangsung sampai selesai.
9. Bapak/Ibu pustakawan UIN Ar-Raniry yang selama ini telah memberikan izin kepada peneliti dalam mengumpulkan berbagai referensi.
10. Sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta dukungan.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan tulisan ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun untuk dapat memperbaiki skripsi ini. Penulis juga berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banda Aceh, 09 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Model pembelajaran kooperatif.....	9
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif.....	9
2. Karakteristik pembelajaran kooperatif.....	10
B. Model pembelajaran <i>make a match</i>	12
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i>	12
2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif <i>make a mach</i>	13
3. Kelebihan dan kekurangan model <i>make a match</i>	14
C. Hasil belajar	16
D. Kosakata baku dan tidak baku.....	16
1. Pengertian kosakata baku	16
2. Pengertian kosakata tidak baku.....	18
E. Penerapan model <i>make a mach</i> dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku.	19
F. Kajian literatur	20

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan penelitian	23
B. Tempat dan waktu penelitian	26
C. Subjek penelitian	27
D. Instrumen penelitian.....	27
E. Teknik pengumpulan data.....	29
F. Teknik analisis data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	34
B. Deskripsi hasil penelitian	35
C. Analisis Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins	24
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria penelitian observasi guru	31
Tabel 3.2	Kriteria penilaian observasi guru	32
Tabel 4.1	Data guru MIN 16 Aceh Besar	34
Tabel 4.2	Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model <i>Make a Match</i> pada siklus I.....	38
Tabel 4.3	Hasil pengamatan aktivitas siswa belajar dengan menggunakan model <i>Make a Match</i> pada siklus I.....	41
Tabel 4.4	Daftar nilai hasil tes siklus I.....	43
Tabel 4.5	Ketuntasan dan tidak tuntas.....	44
Tabel 4.6	Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I	45
Tabel 4.7	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengajar dengan Menggunakan model <i>Make a Match</i> pada siklus II	49
Tabel 4.8	Pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan Menggunakan model <i>Make a Match</i> pada siklus II	52
Tabel 4.9	Pendapat siswa senang pada guru selama ini	54
Tabel 4.10	Pendapat siswa memudahkan mereka dalam belajar dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	55
Tabel 4.11	Pernyataan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	55
Tabel 4.12	Pernyataan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	56

Tabel 4.13	Pernyataan siswa dengan belajar menggunakan model <i>Make a Match</i> hanya membuang-buang waktu	56
Tabel 4.14	Pernyataan tentang siswa lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	57
Tabel 4.15	Pernyataan siswa rajin mengerjakan soal dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	57
Tabel 4.16	Pernyataan dengan belajar kelompok membuat siswa berlatih bekerja sama dengan teman yang lain	58
Tabel 4.17	Pernyataan siswa kesulitan menyelesaikan masalah di dunia nyata terkait pembelajaran kosakata baku dan tidak baku	58
Tabel 4.18	Pernyataan siswa merasa rugi belajar kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	58
Tabel 4.19	Daftar nilai hasil tes siklus II	59
Tabel 4.20	Ketuntasan dan tidak tuntas	60
Tabel 4.21	Hasil akhir penelitian meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>	61
Tabel 4.22	Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus II	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	74
Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry	75
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIN 16 Aceh Besar	76
Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	77
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	79
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	80
Lampiran 7 : Soal dan Jawaban Tes Siklus I	87
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	91
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	93
Lampiran10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	95
Lampiran11 : Soal dan Jawaban Tes Siklus II.....	104
Lampiran12 : Lembar Respon Siswa	107
Lampiran13 : Foto Kegiatan	109
Lampiran14 : Daftar Riwayat Hidup	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses peningkatan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah kemampuan berbahasa lisan dan tulis. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan orang lain. Selain itu juga pelajaran bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik mengemukakan gagasan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi dalam dirinya.¹

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkan supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif. Demikian juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru SD harus mengetahui bagaimana karakteristik bahasa Indonesia.²

Kenyataan di lapangan, ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MIN 16 Aceh Besar khususnya dalam mata pelajaran

¹ Alek dan Ahmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Kencana,2011) h.34

² Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas : Tekhik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta, Teras,2005), h.38.

bahasa Indonesia pada materi kosakata baku dan tidak baku, masih banyak kesalahan, seperti dalam penulisan “kemarin” ditulis “kemaren”. Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih ditekankan pada model mengajar yang banyak diwarnai dengan ceramah dan guru tidak menggunakan model yang tepat. Selain itu, guru menggunakan Bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi, sementara siswa-siswi banyak yang tidak mengerti Bahasa Indonesia melainkan bahasa daerah, yakni bahasa Aceh. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal.

Keadaan ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut yaitu 70. Sementara yang berhasil mencapai nilai KKM ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah MIN 16 Aceh Besar hanya 1 siswa saja dari jumlah 28 siswa yang ada dikelas IV tersebut.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya pembelajaran alternatif yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran kooperatif tipe mencocokkan kartu berpasangan.

Melalui model kooperatif learning, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah. Dengan penggunaan model kooperatif ini, dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen, dan masih banyak lagi keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut.³

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Make a Match*. Keunggulan model ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Model ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a*

³ Mastur faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta:DIVA press, 2013), h.182.

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta, 2012) h.270

Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* kelas IV MIN 16 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kosakata baku dan tidak baku dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* di kelas IV MIN 16 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kosakata baku dan tidak baku setelah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* di kelas IV MIN 16 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan profesional guru.
- b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
- c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang model yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya.

2. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

3. Bagi siswa, yaitu untuk membantu ketuntasan belajar siswa.

4. Bagi peneliti

- a. Dapat mengembangkan wawasan tentang penggunaan model *Make a Match* (kartu pasangan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.
- b. Untuk menyelesaikan syarat lulus S1.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan salah penafsiran pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian maka perlu ada penjelasan terhadap istilah tersebut, yaitu penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda. Belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah.⁵

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2009),h.22.

2. Model *Make a Match*

Make a match (mencari pasangan) adalah salah satu dari model-model pembelajaran kooperatif learning yang efektif diterapkan dalam pembelajaran.⁶ Penerapan model ini mulai dari teknik siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Dalam penelitian ini, siswa mencari pasangan antara kosakata baku dan tidak baku, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar.⁷ Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diambil oleh penulis sebagai patokan dalam memakai model *Make a Match* pada materi kosakata baku dan tidak baku.

4. Kosakata Baku dan Tidak Baku

Bahasa Baku adalah bahasa yang dikembangkan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainnya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Bahasa tidak baku adalah bahasa yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma bahasa baku.⁸ Contoh kata yang tidak baku seperti "*aktip*". Seharusnya, kata yang baku menggunakan kata seperti "*aktif*".

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.270.

⁷ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.297.

⁸ Zaenal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003), h.18.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁹ Begitu juga dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan setelah pembelajaran dilakukan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.229.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang didalamnya siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda. Belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.¹⁰ Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sitem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras yang berbeda (heterogen).¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan

¹⁰Robert E. Slavin, *Cooperative learning: theory reserch and practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005), h.4.

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.194.

kecakapan akademik sekaligus keterampilan keterampilan sosial yang menggunakan pengelompokan kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Berikut beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya, adalah :¹²

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa untuk belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok harus heterogen, hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima pengalaman sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, fungsi tersebut meliputi fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan pada pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.196.

Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bekerjasama antar setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, siswa yang pintar perlu membantu siswa yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama dalam kelompok kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota tim. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Setelah dianalisis dari keempat karakteristik pembelajaran kooperatif di atas. Maka, dapat saya simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerjasama atau secara team. Baik itu dalam pembelajaran, manajemen, kemauan untuk bekerjasama dan keterampilan bekerjasama. Tujuannya, agar siswa dapat saling membantu siswa lainnya yang kurang pintar.

3. Model Pembelajaran *Make a Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model *make a match* dikembangkan oleh Lorna Currant, yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model ini juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.¹³

Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif mencari pasangan yang terkandung di dalamnya bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan adanya kompetisi dan persaingan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini juga lebih menekankan kerjasama antarsiswa dalam mempelajari suatu materi dengan suasana menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.135.

Menurut Anita Lie, model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual sehingga siswa dapat belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁴

Jadi, model *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

Pada pembelajaran *make a match* siswa diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dari pada guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Currant adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
- c. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (soal/jawaban)

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.56.

- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Kesimpulan.¹⁵

Penerapan model *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga bisa memberi motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Model *make a match* adalah model pembelajaran yang inovatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Make a Match.

Menurut Tarmizi Ramadhan, model pembelajaran *make a match* memberi kelebihan bagi siswa, di antaranya sebagai berikut :

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Mampu membangkitkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.¹⁶

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta cv, 2011),h.43.

¹⁶ Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (online), diakses melalui situs : <http://www.scipd.com>, tanggal 1 Desember 2016

Disamping kelebihan, pembelajaran kooperatif *Make a Match* juga mempunyai sedikit kekurangan yaitu :

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran yang didasarkan dengan pembelajaran klasikal. Dampak dari pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran klasikal. Siswa tidak hanya diam, tetapi siswa terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Sementara itu, kekurangan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat diantisipasi dengan mempersiapkan secara matang sebelum menerapkan model kooperatif. Persiapan yang matang dapat mengurangi kendala atau kesulitan dalam penerapan model kooperatif. Guru perlu memahami penerapan model pembelajaran kooperatif sebelum diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mempelajari hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil belajar yang

¹⁷ Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (online), diakses melalui situs : <http://www.scipd.com>, tanggal 1 Desember 2016

dicapai siswa dapat mencerminkan kemampuan dasar yang siswa miliki.¹⁸ Hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau akhir dari proses kegiatan belajar siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai kemampuan yang lebih dari sebelumnya.

5. Kosakata Baku dan Tidak Baku

1. Pengertian Kosakata Baku

Kosakata baku adalah kata yang dipakai dan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Kata baku adalah kata yang aturan dan ejaan kaidah bahasa indonesianya sudah benar dan bersumber dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Biasanya kata baku dipakai untuk penulisan ataupun pengungkapan kata-kata bersifat resmi, baik lisan maupun tertulis dengan pengungkapan gagasan secara tepat.²⁰

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h.229.

¹⁹ Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas : Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2005), h.34.

²⁰ Alek, Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.33.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahasa baku adalah yang menjadi pokok yang sebenarnya, sesuatu yang dipakai sebagai dasar ukuran (nilai,harga,standar). Di dalam KBBI kata baku juga dijelaskan sebagai pokok utama, tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan standar. Oleh karena itu, bahasa baku ialah bahasa yang menjadi pokok, yang menjadi dasar ukuran, atau yang menjadi standar.²¹

Kosakata baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa baku ini lazim digunakan dalam :

- a. Komunikasi resmi, yakni dalam surat-menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi dan peristilahan resmi lainnya.
- b. Wacana teknis, seperti dalam laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran dan sebagainya.
- c. Pembicaraan di depan umum, seperti dalam ceramah,kuliah, khotbah dan sebagainya.
- d. Pembicaraan dengan orang yang dihormati, dan sebagainya.²²

Jadi, kata baku merupakan kata yang resmi atau kata yang dipakai sesuai kaidah yang telah ditentukan dan bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia

²¹ Subhayani, *Bahasa Indonesia Umum*, (Banda Aceh: Tim Penyusun Paduan Perkuliahan, 2016)

²² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.4.

(KBBI). Kata baku ini juga biasanya dipakai saat komunikasi resmi, surat-menyurat dan lain-lain seperti yang sudah tercantum diatas.

2. Pengertian Kosakata Tidak Baku

Kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa sudah ditentukan. Biasanya kata tidak baku sering digunakan saat percakapan sehari-hari atau bahasa tutur. Ketidakbakuan sebuah kata tidak hanya di akibatkan oleh salah penulisan saja, tetapi juga diakibatkan oleh pengucapan yang salah dan juga karena penyusunan suatu kalimat yang tidak tepat.²³

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya kata tidak baku, yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Yang menggunakan bahasa tidak mengetahui bentuk penulisan dari kata yang dia maksud.
- b. Yang menggunakan bahasa tidak memperbaiki kesalahan dari penggunaan suatu kata, itulah yang menyebabkan kata tidak baku selalu ada.
- c. Yang menggunakan bahasa sudah terpengaruh oleh orang-orang terbiasa menggunakan kata yang tidak baku.
- d. Yang menggunakan bahasa sudah sudah terbiasa menggunakan bahasa tidak baku.²⁴

²³Alek, Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.34.

E. Penerapan model *make a match* dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku.

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model *make a match*. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran.²⁵

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *make a match* atau mencari pasangan, yakni sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi dua kelompok.
2. Mau tidak mau guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang di gunakan untuk model *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri

²⁴ Alek, Achmad. . . h.35.

²⁵ Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (online), diakses melalui situs: <http://www.scipd.com>. tanggal 16 april 2017

ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunakan model *make a match*, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

F. Kajian Literatur

Berikut ada beberapa penelitian yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Komsiatin, dalam skripsinya mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.²⁶

Sedangkan menurut Dwi Prasetya Ningrum, model pembelajaran *make a match* berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa materi pemahaman pantun daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil *post test* siswa di kelas eksperimen (IV A) seluruh siswa telah mencapai KKM, sementara siswa kelas kontrol (IV B) terdapat lima siswa belum mencapai KKM.²⁷

²⁶ Komsiatin, “*penerapan model make a match Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab*” Jurnal Ilmiah, April 2017, h.122.

²⁷ Dwi Prasetya Ningrum, “*Keefektifan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Pemahaman Pantun*”. Jurnal Ilmiah, April 2017, h.94

Muhammad Saifullah dalam penelitiannya mengatakan, pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan tipe *make a match* pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan, (1) waktu yang dialokasikan guru untuk sesi demonstrasi kurang sehingga tidak semua soal bisa didemonstrasikan di depan, dan (2) santri kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi masalah tersebut dapat diatasi pada tindakan siklus II.

Dari hasil penguasaan kosa kata santri dengan tipe *make a match* ini ada peningkatan tinggi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diukur dengan post tes dalam setiap siklusnya. Dari segi proses kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dengan tipe *make a match* ini dapat memberikan manfaat bagi santri, diantaranya adalah: (1) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, dan (2) mampu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tanpa harus melalui metode hafalan yang ditakuti santri.²⁸

Titi Hardianti mengatakan, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada topik penamaan senyawa dan persamaan reaksi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa kelas X SMA Negeri 1 Dampelas dan terdapat peningkatan presentase aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan.²⁹

²⁸ Muhammad Saifullah, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah, Mei 2017, h.319

²⁹ Titi Hardianti, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Topik Penamaan Senyawa Dan Persamaan Reaksi*”. Jurnal Ilmiah, Mei 2017, h.189.

Setelah di analisis dari keempat hasil penelitian diatas. Maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat berpengaruh efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tertentu. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan disini yaitu penelitian akan dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi kosakata baku dan tidak baku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

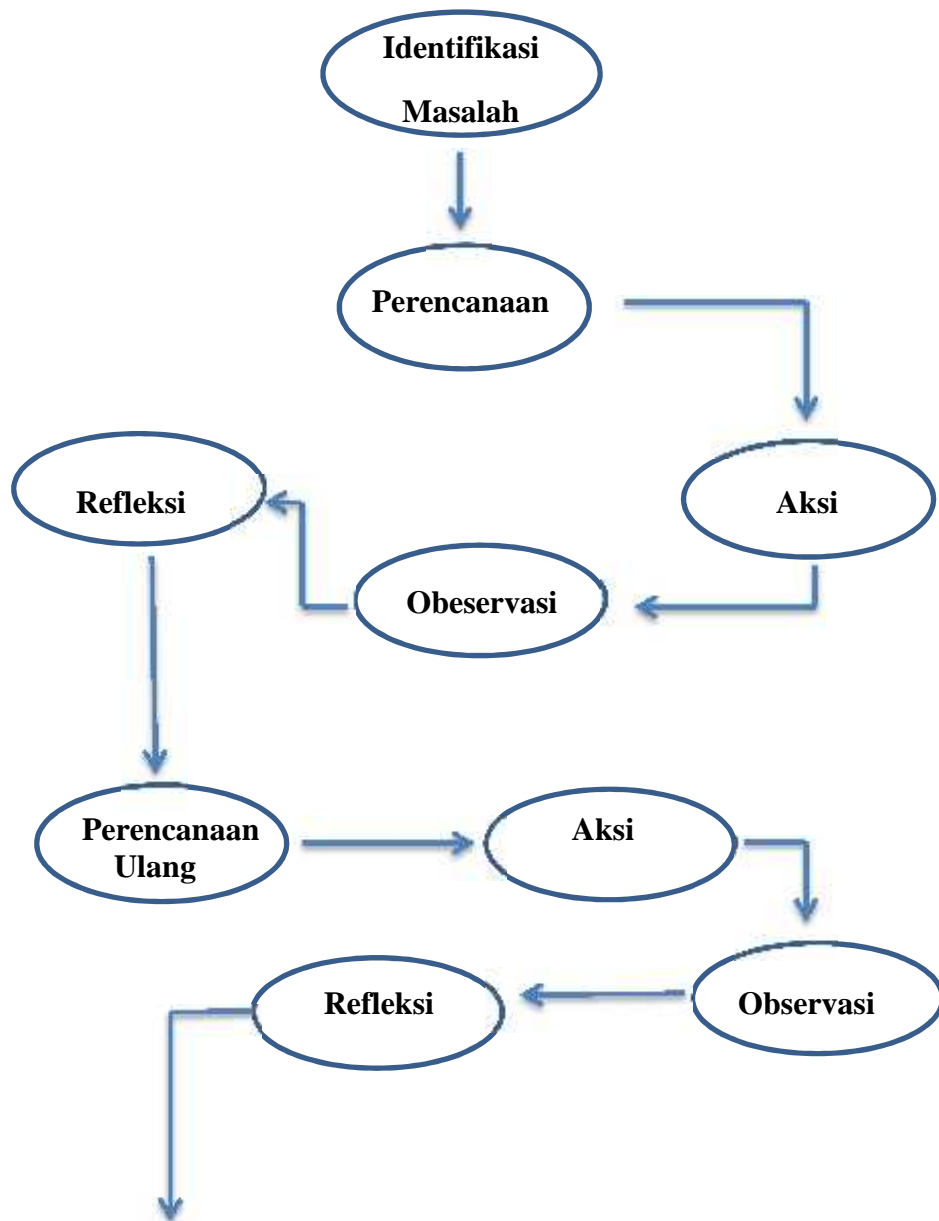
Setiap penelitian memerlukan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.³⁰ Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Pelaksana penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahulu/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap

³⁰ Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, juli 2012), cet ke-8. h.41.

tersebut membentuk spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut.³¹

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins



³¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) cet 6, h.150.

Dari tabel di atas bisa dijelaskan bahwa dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan pra observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
 - b. Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
 - c. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
 - d. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
 - e. Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus yaitu RPP dan LKS.
 - f. Mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - g. Menyusun instrument yang akan digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar angket, dan format penilaian siswa.
 - h. Menyusun alat evaluasi atau tes beserta kunci jawabannya.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk

mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat dikelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II dilaksanakan.

4. Selanjutnya refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan observer tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat direvisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 16 Aceh Besar. Sesuai dengan permintaan peneliti maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di Kelas IV pada semester ganjil pelajaran 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV MIN 16 Aceh Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017. Dalam tahun pelajaran 2017 siswa kelas IV MIN 16 Aceh Besar terdiri dari 28 siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 12 siswa dan siswa perempuan 16 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di MIN 16 Aceh Besar yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran saat penelitian.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *make a match* dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifitas siswa selama pembelajaran dengan model *make a match*. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati dilapangan.

c. Soal tes

Soal tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tes dilakukan melalui lembaran tes, tes berbentuk soal isian yang didalamnya terdapat beberapa kosakata baku dan tidak baku.

d. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperative tipe *make a match* dalam materi kosakata baku dan tidak baku. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan model *make a match* berakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan satu kegiatan operasional agar tindakan masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.

Tanpa mengerti tehnik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dan tentang guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasi oleh teman sejawat peneliti, sedangkan aktivitas guru akan diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³³ Pada penelitian ini tes dilakukan pada evaluasi akhir saat materi kosakata baku dan tidak baku diajarkan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *Make a Match* pada materi kosakata baku dan tidak baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

³² Sugiono, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2004), h.76.

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta,2001), h.35.

3. Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan akan diisi dengan secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, yang di dalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Jawaban tersebut berupa “YA” atau “TIDAK” sehingga para siswa tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil observasi tentang guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas-aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi kemampuan guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah kemampuan keseluruhan³⁴

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.43.

2. Analisis Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diberikan di akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Kategori respon yang diberikan meliputi: pendapat siswa mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

N = Jumlah keseluruhan sample³⁵

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:³⁶

³⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005). H.43.

³⁶ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.281.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Observasi Guru

No	Angka	Kriteria	Bobot
1	80-100	Baik Sekali	4
2	66-79	Baik	3
3	56-65	Cukup	2
4	46-55	Kurang	1
5	0-45	Gagal	0

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kosakata Baku dan Tidak Baku. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan teori tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85 dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.³⁷

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

³⁷ Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.282

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui golongan tingkat penguasaan siswa, klasifikasi penilaian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Observasi Siswa

No	Angka	Kriteria	Bobot
1	80-100	Baik Sekali	4
2	66-79	Baik	3
3	56-65	Cukup	2
4	46-55	Kurang	1
5	0-45	Gagal	0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Guru MIN 16 Aceh Besar

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk membentuk suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan adanya organisasi yang baik, dimaksudkan agar pembagian tugas semua pegawai dan pengajar dapat ditempatkan sesuai potensi dan fungsi masing-masing.

Tabel 4.1 Data Guru MIN 16 Aceh Besar

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru tetap	12
2	Guru Honorer	6
3	TU	2
	Jumlah	20

Sumber: Data Tenaga Kependidikan MIN 16 Aceh Besar

2. Keadaan Murid MIN 16 Aceh Besar

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian tata usaha MIN 16 Aceh Besar kecamatan Blang Bintang, kabupaten Aceh Besar, jumlah murid pada tahun 20017/2018 adalah 130 orang. Namun, peneliti hanya melakukan penelitian di kelas IV saja yang siswanya berjumlah 28 siswa, yaitu 12 laki-laki dan 14 perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas IV dengan subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar menggunakan model *make a match* yang dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 28 September dan tanggal 5 Oktober 2017. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *make a match* pada materi kosakata baku dan tidak baku. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa memberikan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan memberikan tes.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil peneliti pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan berikut ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKS (Lembar Kerja siswa) yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat kartu *Make a Match*, menyusun soal tes dan angket dan lembar observasi yang diperlukan.

Perencanaan ini harus sesuai dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memunculkan kemampuan, keterampilan dan keinginan belajar siswa, guna untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dan meningkatkan hasil belajar.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* siklus I dilakukan pada hari kamis 28 September 2017 pada jam ke tiga yaitu pukul 10:50 wib. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru menyapa peserta didik serta memeriksa kehadiran murid.
3. Guru memberikan apersepsi kepada seluruh siswa berupa pertanyaan
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa gerakan yang melatih konsentrasi siswa.
5. Guru memberikan materi pembelajaran tentang kosakata baku dan tidak baku.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kosakata baku dan tidak baku.
7. Siswa membaca dan mengamati poster yang telah diberikan oleh guru.
8. Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok.

9. Guru membagikan sebuah kartu yang berisi kosakata baku dan tidak baku pada masing-masing siswa.
10. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda.
11. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
12. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
13. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
14. Setelah siswa menyelesaikan babak satunya lagi, siswa di beri LKS dan mendengar arahan dari guru
15. Siswa menyelesaikan LKS bersama teman yang menemukan pasangan kartunya. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menguatkan kembali kesimpulan.
16. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
17. Guru memberikan soal evaluasi (soal tes) kepada siswa
18. Guru memberikan pesan belajar dan pesan moral.
19. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
20. Guru mengucapkan salam.

3. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 akan dipaparkan berdasarkan pengamatan.

a. Observasi aktivitas guru pada siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu berupa bidang studi Bahasa Indonesia yaitu ibu Nur Laila, S,Ag. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

Tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model *make a match* pada siklus I

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Penyusunan RPP			✓	
	b. Penyusunan indikator sesuai Kompetensi Dasar			✓	
	c. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar			✓	
	d. Pengembangan kegiatan pembelajaran			✓	
	e. Alat, media dan sumber belajar			✓	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Kegiatan Awal				
	1. Teknik membuka pembelajaran (salam, do'a, dan absensi)			✓	
	2. Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi pembelajaran			✓	
	3. Keterampilan dalam memotivasi			✓	

	<p>siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Keterampilan mengaktifkan siswa 3. Pemanfaatan alat/media belajar 4. Keterampilan guru dalam membagikan kelompok 5. Membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk arah pengisian LKS 6. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS 7. Mengontrol siswa dalam mengerjakan LKS 8. Membimbing siswa dalam membagikan kartu pasangan 9. Mengontrol siswa saat mencari kartu pasangan 10. Keterampilan guru dalam memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa 11. Keterampilan guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan. <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran 2. Memberi penghargaan kepada siswa yang menyimpulkan pelajaran dengan benar. 3. Memberikan evaluasi kepada siswa 4. Keterampilan guru dalam memberi pesan moral kepada siswa 5. Guru mengajak siswa membaca do'a setelah pembelajaran selesai. 				
	Nilai Rata-Rata = 3,04		Cukup		

Sumber: MIN 16 Aceh Besar, 2017

Keterangan:

4 = (Baik Sekali)

3 = (Baik)

2 = (Cukup)

1 = (Kurang)

0 = (Gagal)

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

1,00 TKG < 1,50 (tidak baik)

1,50 TKG < 2,50 (kurang baik)

2,50 TKG < 3,50 (cukup)

3,50 TKG < 4,50 (baik)

4,50 TKG < 5,00 (sangat baik)

Bersadarkan pengamatan tabel 4.2 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus I dengan menggunakan model *Make a Match*, menunjukkan nilai dengan rata-rata 3,04 dalam kategori cukup. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dan memberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih baik lagi maka harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti yaitu Okta. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 hasil pengamatan aktivitas siswa belajar dengan menggunakan model *make a match* pada siklus I

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menjawab salam, berdo'a, dan menjawab absensi.			✓	
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar c. Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses belajar			✓ ✓	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan penjelasan dari guru			✓	
	b. Keterampilan dalam bertanya		✓		
	c. Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari teman atau guru			✓	
	d. Mengerjakan LKS yang diberikan secara berdiskusi			✓	
	e. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS			✓	
	f. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan		✓		
	g. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru			✓	
	h. Kesiapan siswa pada saat dibagikan kartu pasangan			✓	
	i. Antusias siswa saat mencari kartu pasangan				✓
	j. Kecepatan siswa dalam menemukan kartu pasangan			✓	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Menyimpulkan materi yang telah diberikan		✓		
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika masih kurang lengkap			✓	
	c. Menjawab soal evaluasi (soal tes)			✓	
	d. Mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru			✓	
	e. Membaca do'a untuk mengakhiri			✓	

	pembelajaran f. Mengucap salam.			✓	
	Jumlah	55			
	Nilai Rata-rata 2,90	Cukup			

Keterangan:

4 = (Baik Sekali)

3 = (Baik)

2 = (Cukup)

1 = (Kurang)

0 = (Gagal)

TKS adalah Tingkat Kemampuan Siswa

1,00 TKS < 1,50 (tidak baik)

1,50 TKS < 2,50 (kurang baik)

2,50 TKS < 3,50 (cukup)

3,50 TKS < 4,50 (baik)

4,50 TKS < 5,00 (sangat baik)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,90. Masih ada aktivitas yang perlu ditingkatkan terutama dalam penguasaan materi, kerja sama dalam kelompok dan lainnya.

c. Hasil Tes Siswa Siklus I

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dinilai pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	X1	100	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	70	Tuntas
4	X4	40	Tidak Tuntas
5	X5	60	Tidak Tuntas
6	X6	70	Tuntas
7	X7	70	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	40	Tidak Tuntas
10	X10	70	Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	70	Tuntas
13	X13	50	Tidak Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	50	Tidak Tuntas
18	X18	70	Tuntas
19	X19	20	Tidak Tuntas
20	X20	50	Tidak Tuntas
21	X21	70	Tuntas
22	X22	80	Tuntas
23	X23	50	Tidak Tuntas
24	X24	70	Tuntas
25	X25	80	Tuntas
26	X26	50	Tidak Tuntas
27	X27	90	Tuntas
28	X28	70	Tuntas

	Jumlah	1,810	Persentase (%) ketuntasan = $\frac{16}{28} \times 100\% = 57,1\%$
--	---------------	--------------	---

Sumber : Hasil Penelitian MIN 16 Aceh Besar Tanggal 28 September 2017

Tabel 4.5 Ketuntasan dan Tidak Tuntas

NO	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Tuntas	16	57,1%
2	Tidak Tuntas	12	43%
	Jumlah	28	100%

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{28} \times 100\%$$

$$= 57,1\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan hasil tes siklus pada tabel 4.4 dan 4.5 diatas dapat diketahui bahwa 16 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (57,1%), sedangkan yang tidak tuntas 12 siswa. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan disekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil apabila ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85 dari 100% siswa yang ada didalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tercapai.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

NO	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	Sudah mampu mengkondisikan kelas namun belum begitu maksimal	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu mengkondisikan kelas dan membagi kelompok agar tidak terjadinya keributan pada saat pembelajaran
		Guru masih kurang mampu dalam memancing siswa agar lebih banyak bertanya tentang materi pelajaran.	Untuk selanjutnya guru harus banyak bertanya kepada siswa agar siswa juga dapat kembali bertanya atau menjawab pertanyaan temannya
2	Aktivitas siswa	Sebagian siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru	Untuk selanjutnya ketika ada siswa yang kurang mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan ditunjuk salah satunya untuk diberi pertanyaan, sehingga anak-anak dapat lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan.
		Siswa masih kurang berani dalam bertanya apa yang belum dipahami	Guru memberi arahan agar siswa tidak takut dalam bertanya
		Aktivitas dalam	Siswa diharapkan agar

		mengerjakan LKS siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti	bertanya supaya benar-benar memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga diharapkan lebih menguasai materi agar siswa mudah mengerti
		Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi kosakata baku dan tidak baku	Guru memberitahu kepada siswa bagi yang dapat menyimpulkan pelajaran akan mendapatkan hadiah.
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 12 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi kosakata baku dan tidak baku.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi kosakata baku dan tidak baku.

SIKLUS II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, pada siklus II juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *make a match* pada materi kosakata baku dan tidak baku.

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menyusun kembali RPP
2. Mempersiapkan materi membaca kosakata baku dan tidak baku dengan bahan bacaannya.
3. Menyusun LKS
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
5. Mempersiapkan soal tes
6. Mempersiapkan lembar angket

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II dilakukan pada hari Kamis 05 Oktober 2017 pada jam ke tiga yaitu pukul 10:50 wib. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru menyapa peserta didik serta memeriksa kehadiran murid.
3. Guru memberikan apersepsi kepada seluruh siswa berupa pertanyaan
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa gerakan yang melatih konsentrasi siswa.
5. Guru memberikan materi pembelajaran tentang kosakata baku dan tidak baku.

6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kosakata baku dan tidak baku.
7. Guru memberikan sebuah lembar yang berisi cerita dongeng ksatria sayuran
8. Salah satu siswa diminta untuk membacakan cerita tersebut.
9. Setiap siswa diminta untuk mengamati isi dari teks cerita tersebut.
10. Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok.
11. Guru membagikan sebuah kartu yang berisi kosakata baku dan tidak baku pada masing-masing siswa
12. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda.
13. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
14. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
15. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
16. Setelah selesai siswa menyelesaikan babak satunya lagi, siswa di beri LKS dan mendengar arahan dari guru
17. Siswa menyelesaikan LKS bersama teman yang menemukan pasangan kartunya.
18. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menguatkan kembali kesimpulan.

19. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
20. Guru memberikan soal tes (evaluasi) kepada siswa.
21. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan bertanya bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran hari ini.
22. Guru memberi pesan belajar dan pesan moral dan mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

G. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II akan dipaparkan berdasarkan pengamatan.

a. Observasi aktivitas guru pada siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yang sama dengan sebelumnya di siklus I yaitu ibu Nur Laila, S,Ag. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

Tabel 4.7 hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model *make a match* pada siklus II

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Penyusunan RPP				✓
	b. Penyusunan indikator sesuai Kompetensi Dasar				✓
	c. Kesesuaian materi dengan Kompetensi				✓

	menyimpulkan pelajaran dengan benar.				✓
	3. Memberikan evaluasi kepada siswa				✓
	4. Keterampilan guru dalam memberi pesan moral kepada siswa				✓
	5. Guru mengajak siswa membaca do'a				✓
	Jumlah			95	
	Nilai Rata-rata			3,95	

Sumber: MIN 16 Aceh Besar, 2017

Keterangan:

4 = 80 – 100 (Baik Sekali)

3 = 66 – 79 (Baik)

2 = 56 – 65 (Cukup)

1 = 46 – 55 (Kurang)

0 = 0 – 45 (Gagal)

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

1,00 TKG < 1,50 (tidak baik)

1,50 TKG < 2,50 (kurang baik)

2,50 TKG < 3,50 (cukup)

3,50 TKG < 4,50 (baik)

4,50 TKG < 5,00 (sangat baik)

Bersadarkan pengamatan tabel 4.7 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II dengan menggunakan model *Make a Match*, menunjukkan nilai rata-rata 3,95 dalam kategori baik. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dan

memberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti yaitu okta. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 hasil pengamatan aktivitas siswa belajar dengan menggunakan model *make a match* pada siklus II

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menjawab salam, berdo'a, dan menjawab absensi.				✓
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar				✓
	c. Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses belajar				✓
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan penjelasan dari guru				✓
	b. Keterampilan dalam bertanya				✓
	c. Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari teman atau guru				✓
	d. Mengerjakan LKS yang diberikan secara berdiskusi				✓
	e. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS				✓
	f. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan				✓
	g. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru				✓
h. Kesiapan siswa pada saat dibagikan kartu pasangan				✓	

	i. Antusias siswa saat mencari kartu pasangan			✓
	j. Kecepatan siswa dalam menemukan kartu pasangan			✓
3.	Kegiatan Penutup			
	a. Menyimpulkan materi yang telah diberikan			✓
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika masih kurang lengkap		✓	
	c. Menjawab soal evaluasi (soal tes)			✓
	d. Mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru			✓
	e. Membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran			✓
	f. Mengucapkan salam			✓
	Jumlah		73	
	Jumlah Rata-Rata		4,05	

Sumber: Hasil Penelitian 05 Oktober 2017 di MIN 16 Aceh Besar

Keterangan:

4 = (Baik Sekali)

3 = (Baik)

2 = (Cukup)

1 = (Kurang)

0 = (Gagal)

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

1,00 TKG < 1,50 (tidak baik)

1,50 TKG < 2,50 (kurang baik)

2,50 TKG < 3,50 (cukup)

3,50 TKG < 4,50 (baik)

4,50 TKG < 5,00 (sangat baik)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada materi kosakata baku dapat meningkatkan kemampuan siswa.

c. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diberikan di akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil respon yang telah diperoleh.

Pernyataan : 1. Saya senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match*.

Tabel 4.9 Pendapat siswa senang pada guru selama ini

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	28	100%
2	Tidak	-	-
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden seluruhnya menjawab “Ya” (100%) dan tidak ada yang menjawab “Tidak”. Demikian dapat

disimpulkan bahwa siswa senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match*.

Pernyataan : 2. Model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memudahkan saya menguasai kosakata baku dan tidak baku

Tabel 4.10 Pendapat siswa memudahkan mereka dalam belajar dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	24	86%
2	Tidak	4	14,2%
	Total	28	100%

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden hanya 4 responden yang menjawab “Tidak” (14,2%), sedangkan 24 responden menjawab “Ya” (86%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa dimudahkan dalam belajar dengan menggunakan model *Make a Match*.

Pernyataan : 3. Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Make a Match*

Tabel 4.11 Pernyataan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	10	36%
2	Tidak	18	64,2%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden hanya 10 responden yang menjawab “Ya” (36%), sementara itu 18 responden yang menjawab “Tidak” (64,2%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih

termotivasi dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Model a Match*

Pernyataan : 4. Dengan pembelajaran *Make a Match*, saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas

Tabel 4.12 Pernyataan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	20	71,4%
2	Tidak	8	28,5%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden hanya 8 responden yang menjawab “Tidak” (28,5%) sementara 20 responden lainnya menjawab “Ya” (71,4). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan model *Make a Match*.

Pernyataan : 5. Model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuang-buang waktu belajar saya

Tabel 4.13 Pernyataan siswa dengan belajar menggunakan model *Make a Match* hanya membuang-buang waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	6	21,4%
2	Tidak	22	78,5%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden hanya 6 responden yang menjawab “Ya” (21,4%) sementara 22 responden lainnya menjawab “Tidak”

(78,5%), maka dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan model *Make a Match* tidak membuang-buang waktu mereka.

Pernyataan : 6. Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Make a Match*

Tabel 4.14 Pernyataan tentang siswa lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	26	93%
2	Tidak	2	7,14%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden 26 responden menjawab “Ya” (93%) sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 2 responden (7,14%). Jadi, kesimpulannya siswa lebih paham dalam belajar dengan menggunakan model *Make a Match*.

Pernyataan : 7. Saya rajin mengerjakan latihan soal dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan model *Make a Match*

Tabel 4.15 Pernyataan siswa rajin mengerjakan soal dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	23	83,1%
2	Tidak	5	18%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang menjawab “Ya” sebanyak 23 (83,1%) responden, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 5 (18%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa rajin

mengerjakan soal dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

Pernyataan : 8. Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerja sama dengan teman yang lain

Tabel 4.16 Pernyataan dengan belajar kelompok membuat siswa berlatih bekerja sama dengan teman yang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	19	68%
2	Tidak	9	32,1%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang menjawab “Ya” sebanyak 19 (68%), sementara yang menjawab “Tidak” hanya 9 (32,1) responden saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Make a Match* membuat siswa dalam berkelompok lebih berlatih dalam bekerja sama.

Pernyataan : 9. Saya kesulitan menyelesaikan masalah di dunia nyata terkait pembelajaran kosakata baku dan tidak baku

Tabel 4.17 Pernyataan siswa kesulitan menyelesaikan masalah di dunia nyata terkait pembelajaran kosakata baku dan tidak baku

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	13	46,4%
2	Tidak	15	53,5%
	Total	28	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden hanya 13 (46%) yang menjawab “Ya”, sementara 15 (53,5%) responden yang menjawab “Tidak”. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak keberatan dalam menyelesaikan masalah dunia nyata terkait pembelajaran kosakata baku dan tidak baku.

Pernyataan : 10. Saya merasa rugi belajar kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

Tabel 4.18 Pernyataan siswa merasa rugi belajar kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	10	36%
2	Tidak	18	64,2%
	Total	28	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 28 responden hanya 10 (36%) responden yang menjawab “Ya”, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 18 (64,2%) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak merasa rugi dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*

d. Hasil Tes Siswa Siklus II

Di akhir proses pembelajaran siklus II, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dinilai pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.19 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	X1	100	Tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	70	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	50	Tidak Tuntas
10	X10	80	Tuntas

11	X11	70	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	90	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	70	Tuntas
17	X17	90	Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	70	Tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	50	Tidak Tuntas
25	X25	70	Tuntas
26	X26	100	Tuntas
27	X27	90	Tuntas
28	X28	90	Tuntas
	Jumlah	2.210	Persentase (%) ketuntasan = $= \frac{25}{28} \times 100\% = 89,2\%$

Sumber : Hasil Penelitian MIN 16 Aceh Besar Tanggal 05 Oktober 2017

Tabel 4.20 Ketuntasan dan Tidak Tuntas

NO	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Tuntas	25	89,2%
2	Tidak Tuntas	3	10%
	Jumlah	28	100%

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,2 \% \text{ (Baik Sekali)}$$

Berdasarkan hasil tes setelah dilaksanakan siklus II diperoleh siswa yang memperoleh nilai 65 belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan

perolehan presentase = $\frac{3}{28} \times 100\% = 10\%$. Sedangkan 25 siswa memperoleh nilai 65 sehingga memperoleh nilai 89,2% dikategorikan mencapai ketuntasan belajar. Adapun untuk nilai KKM klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MIN 16 Aceh Besar adalah 70. Ketuntasan secara klasikal dengan jumlah 28 siswa mendapatkan 89,2% sudah melewati 85%. Sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Terlihat jelas dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89,2% lebih besar dari 70% sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan diterapkan model *Make a Match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi kosakata baku dan tidak baku untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk siklus II di kelas IV MIN 16 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Tabel 4.21 Hasil Akhir Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku dengan Menggunakan Model *Make a Match*

No	Tahap	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Tes akhir siklus 1	57,1%	Belum Tuntas
2	Tes akhir siklus 2	89,2%	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Besar, Oktober 2017

dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*.

4. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, siswa semakin berkonsentrasi dalam memahami materi serta menyelesaikan masalah. Siswa semakin aktif diskusi dalam kelompok atau diskusi kelas, berani bertanya/menyelesaikan pendapat kepada guru atau teman. Meningkatnya aktivitas siswa mengakibatkan peningkatan pada nilai siswa. Hal ini berdasarkan evaluasi siswa yang dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa. Dengan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 89,2%. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dengan nilai rata-rata 3,95 dalam kategori baik.

Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang sudah meningkat selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

NO	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas guru	Aktivitas guru dalam mengkondisikan kelas sudah maksimal.	Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

			Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku meningkat.
2.	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah semakin membaik	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin meningkat. Semua aspek semakin meningkat dalam siklus II dalam kategori sangat baik.
3.	Hasil tes siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 25 siswa atau 89,2%	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model <i>Make a Match</i> materi kosakata baku dan tidak baku untuk siklus II di kelas IV MIN 16 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam mengelola kelas

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penerapan model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku kelas IV MIN 16 Aceh Besar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 28 September 2017, siklus kedua pada tanggal 05 Oktober 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat adalah Ibu Nur Laila, S.Ag yang merupakan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di MIN 16 Aceh Besar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 3,04 (Cukup) dan siklus kedua adalah 3,95 (Baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan model *Make a Match*.

b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam menggunakan model *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku kelas IV MIN Aceh Besar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 28 September 2017

dan pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas siswa adalah Okta Nurlia Sari yang merupakan teman sejawat peneliti.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setiap siklus dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 2,90 (Cukup) dan siklus II adalah 4,05 (Baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Make a Match*.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terdapat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori sangat baik, dibandingkan pada pembelajaran siklus I kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* sudah efektif, kualitas pembelajaran dengan penggunaan model ini sudah sangat baik.

c. Respon Siswa dengan menggunakan model *Make a Match*

Respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan model *Make a Match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku sangat positif. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa siswa senang belajar dan bisa membuat mereka lebih bekerjasama dalam menyelesaikan

masalah dengan menggunakan model *Make a Match*. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan respon siswa pada tabel 4.10 sampai tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa adanya tanggapan positif dari siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match*.

d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar siswa pada tes siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasik sebanyak 16 siswa dengan presentase 57,1% sedangkan 12 siswa dengan presentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebanyak 25 siswa dengan presentase (89,2%), sedangkan 3 siswa dengan presentase (10%) belum mencapai ketuntasan belajar. Namun angka ini sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 16 Aceh Besar yang minimal 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Make a Match* pada materi kosakata baku dan tidak baku untuk siklus II di kelas IV MIN 16 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Make a Match* pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku yang di terapkan di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Make a Match* terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa belajar siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku di kelas IV MIN 16 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku di kelas IV MIN 16 Aceh Besar pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,04 (Cukup) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,95 (Baik) yaitu pada siklus II guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* nilai rata-rata pada siklus I yaitu 2,90 (Cukup), dan pada siklus II nilai presentase rata-rata mencapai 4,05 (Baik). Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif lainnya.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match* pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai presentase 57,1% sementara yang tidak tuntas 12 siswa dengan nilai presentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 25 siswa dengan nilai presentase 89,2% sedangkan 3 siswa dengan nilai presentase 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Namun dengan demikian angka ini sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh MIN 16 Aceh Besar yaitu minimal 70. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

B. Saran

1. Mengingat model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menerapkan model *Make a Match* pada pelajaran lainnya.
2. Diharapkan proses belajar mengajar para guru untuk mencoba beberapa media sehingga pembelajaran tidak membosankan dan juga siswa dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran.

3. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Abdul, Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Alek. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta, Kencana.
- Arifin, Zaenal. (2003). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsim. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizi, Mastur. (2013). *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA press.
- Hardianti, Titi. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Topik Penamaan Senyawa Dan Persamaan Reaksi*". Jurnal Ilmiah.
- Hartini, Rosma Sam's. (2005). *Model Penelitian Tindakan Kelas : Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komsiatin. (2017). *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur .(2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ningrum, Prasetia Dwi. (2013). *Keefektifan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Pemahaman Pantun*. Jurnal Ilmiah.
- Ramadhan, Tarmizi, *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (online), diakses melalui situs : <http://www.scipd.com>., tanggal 1 Desember 2016

Ramadhan ,Tarmizi, *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (online), diakses melalui situs: <http://www.scipd.com>. tanggal 16 april 2017

Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta cv.

Saifullah, Muhammad. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah.

Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.

Subhayani. (2016). *Bahasa Indonesia Umum*. Banda Aceh: Tim Penyusun Paduan Perkuliahan.

Yatim, Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7709/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Mencapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/460/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Saifullah, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Siti Khasinah, S. Ag, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

- Nama : Halidayani
NIM : 201325091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada tanggal : 14 September 2017

An. Rektor
Dekan

M. Ibrahim



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelnya Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8027 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/09/2017

20 September 2017

Lamp
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Halidayani
N I M : 201 325 091
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tunggal I No. 44B, Lamgugob Kec. Syiah Kuala B. Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 16 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Am Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saiful Farziah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH, Telp: 0651-92174, Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Kota Jantho, 22 September 2017

Nomor : B- 657 /KK. 01.04/PP.00.01/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data

Kepada Yth.

Kepala MIN 16 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-8027/Un.08/TU-FTK/TL.00/09/2017 tanggal 20 September 2017, Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Halidayani
Nim : 201 325 091
Pogram Studi : PGMI

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MIN 16 Aceh Besar, adapun judul Skripsi:

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA BAKU DAN TIDAK BAKU DI KELAS IV MIN 16 ACEH BESAR "

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Ka Sub.Bag Tata Usaha

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Mahasiswa ybs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
16 ACEH BESAR
KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR
NSM :

1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : B-204/MI.09.01/KK.01/11/2017
Lamp : -
Hal : Penyeselaian Penelitian

Sungai Makmur, 15 Nopember 2017
Kepada Yth,
Bapak/Ibu Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Program Studi S1 Tarbiyah dan Keguruan

Di
Banda Aceh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Bapak tanggal, 20 September 2017 No. B-802/Un.08/TU-FTK/TL.00.09/2017 perihal sebagaimana tersebut diatas, maka dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Halidayani**
NIM : **201 325 091**
Mhs Program Studi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelad IV MIN 16 Aceh Besar.

Benar mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan dan penelitian di MIN 16 Aceh Besar Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan Tugas Akhir. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.


Kepala Madrasah,
[Signature]
Tarzarina, S. Pd. I
NIP. 197311271998032003

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Penyusunan RPP			✓	
	b. Penyusunan indikator sesuai Kompetensi Dasar			✓	
	c. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar			✓	
	d. Pengembangan kegiatan pembelajaran			✓	
	e. Alat, media dan sumber belajar			✓	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Kegiatan Awal				
	1. Teknik membuka pembelajaran (salam, do'a, dan absensi)			✓	
	2. Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi pembelajaran			✓	
	3. Keterampilan dalam memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.			✓	
	b. Kegiatan Inti				
	1. Penguasaan materi pembelajaran			✓	
	2. Keterampilan mengaktifkan siswa			✓	
	3. Pemanfaatan alat/media belajar			✓	
	4. Keterampilan guru dalam membagikan kelompok			✓	
	5. Membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk arah pengisian LKS			✓	
	6. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS			✓	
	7. Mengontrol siswa dalam mengerjakan LKS		✓		
	8. Membimbing siswa dalam membagikan kartu pasangan			✓	
	9. Mengontrol siswa saat mencari kartu pasangan			✓	
	10. Keterampilan guru dalam memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa		✓		

	11. Keterampilan guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan.			✓	
	c. Kegiatan Penutup				
	1. Keterampilan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
	2. Memberi penghargaan kepada siswa yang menyimpulkan pelajaran dengan benar.			✓	
	3. Memberikan evaluasi kepada siswa			✓	
	4. Keterampilan guru dalam memberi pesan moral kepada siswa			✓	
	5. Guru mengajak siswa membaca do'a setelah pembelajaran selesai.			✓	
	Nilai Rata-Rata = 3,04				Cukup

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 28 September 2017

Observer,

Nur Laila.S.Ag
NIP: 197412282007102001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menjawab salam, berdo'a, dan menjawab absensi.			✓	
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar			✓	
	c. Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses belajar			✓	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan penjelasan dari guru			✓	
	b. Keterampilan dalam bertanya		✓		
	c. Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari teman atau guru			✓	
	d. Mengerjakan LKS yang diberikan secara berdiskusi			✓	
	e. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS			✓	
	f. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan		✓		
	g. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru			✓	
	h. Kesiapan siswa pada saat dibagikan kartu pasangan				✓
	i. Antusias siswa saat mencari kartu pasangan			✓	
	j. Kecepatan siswa dalam menemukan kartu pasangan			✓	
3	Kegiatan Penutup				
a. Menyimpulkan materi yang telah		✓			

	diberikan				
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika masih kurang lengkap			✓	
	c. Menjawab soal evaluasi (soal tes)			✓	
	d. Mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru			✓	
	e. Membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran			✓	
	f. Mengucap salam.			✓	
	Jumlah				55
	Nilai Rata-rata 2,90				Cukup

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 28 September 2017

Observer,

Okta Nurlia Sari
NIM. 201325192

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 16 ACEH BESAR

Kelas / Semester : IV/ I (Satu)

Tema : 2. Selalu Berhemat Energi

Subtema : 1. Berbagai-bagai Sumber Energi

Pembelajaran : 5

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

4.1 mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

4.1.1 menemukan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di dalam poster

4.1.2 mencocokkan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di kartu pasangan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu memilih kosakata baku dan tidak baku melalui teks poster.
2. Siswa mampu mencocokkan kosakata baku dan tidak baku melalui kartu pasangan (*Make a match*)

D. METODE, STRATEGI, PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Ceramah dan Diskusi.

Model : *Make a Match*

Pendekatan : *Scaintific* (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan).

Strategi : *Cooperaative Learning*

E. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

Media : gambar, kartu berpasangan, kamus dll

Alat : spidol, lem, kertas dll

Sumber : Buku guru Tema 2, Selalu Berhemat Energi. Buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013, tema 2 selalu berhemat energi

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Menciptakan kondisi Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran murid • Guru menyapa peserta didik. <p>B. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi dengan pengalamana siswa dengan menanyakan : “ anak-anak ibu , biasanya dirumah berbicara dengan menggunakan bahasa apa?”. <p>C. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa yel-yel sebelum melaksanakan pembelajaran <p>D. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang kosakata baku dan tidak baku. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi pembelajaran tentang kosakata baku dan tidak baku. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kosakata baku dan tidak baku. (menanya) 3. Guru memberikan poster kepada siswa 4. Salah satu siswa membacakan isi poster tersebut dengan suara yang jelas.(mengkomunikasikan) 5. Siswa mengamati poster yang telah diberikan 	

	<p>(mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok. 7. Guru membagikan sebuah kartu yang berisi kosakata baku dan tidak baku pada masing-masing siswa 8. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda. 9. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya. (menalar) 10. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (mencoba) 11. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. (mencoba) 12. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 13. Setelah siswa menyelesaikan babak satunya lagi, siswa di beri LKS dan mendengar arahan dari guru 14. Siswa menyelesaikan LKS bersama teman yang menemukan pasangan kartunya. (mencoba) 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menguatkan kembali kesimpulan. 2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan soal tes (evaluasi) kepada siswa. 4. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan bertanya bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran hari ini. 5. Guru memberi pesan belajar dan pesan moral. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. 7. Guru mengucapkan salam. 	

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - Penilaian Pengetahuan
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - Penilaian Pengetahuan

Rubrik penilaian.

kriteria	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (tidak baik)
Dapat mencocokkan kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan kartu <i>make a match</i> .	Dapat mencocokkan kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan kartu <i>make a match</i> dengan sangat baik.	Dapat mencocokkan kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan kartu <i>make a match</i> dengan baik.	Dapat mencocokkan kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan kartu <i>make a match</i> dengan cukup	Tidak dapat mencocokkan kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan kartu <i>make a match</i>

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Aceh Besar, 28 September 2017

Peneliti

Nur Laila.S.Ag
NIP : 197412282007102001

Halidayani
NIM :201325091

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Indikator:

4.1.2 mencocokkan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di kartu pasangan

Nama Anggota Kelompok :

-

-

Kelas :

Sebelum menjawab soal dibawah ini bacalah basmallah.

1. Cocokkanlah kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di dalam kartu *Make a Match* yang kalian miliki dan tempelkan kedalam kolom yang tersedia dibawah ini!

Kosakata Baku

Matikan

Kosakata Tidak Baku

Matiin

Rubrik Penilaian Kelompok

Kel	Nama Siswa	Jawaban Ideal		Skor	Ket
		Baku	Tidak Baku	Maksimal 100	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

LEMBAR EVALUASI

Bahasa Indonesia

Indikator

4.1.1 menemukan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di dalam poster

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Tuliskan namamu pada lembar yang tersedia!
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

Nama :

Kelas :

Soal

1. Tuliskan 5 kosakata baku dan 5 kata tidak baku yang terdapat pada poster berhemat energi !



NO	Kosakata Baku	Kosakata Tidak Baku
1		
2		
3		
4		
5		

Rubric Penilaian Tes

No	Nama Siswa	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Skor
1	X1	50	50	100
2	X2	50	30	80
3	X3	40	30	70
4	X4	10	30	40
5	X5	30	30	60
6	X6	30	40	70
7	X7	20	50	70
8	X8	30	30	60
9	X9	20	20	40
10	X10	30	40	70
11	X11	30	30	60
12	X12	30	40	70
13	X13	20	30	50
14	X14	30	30	60
15	X15	40	40	80
16	X16	40	40	80
17	X17	20	30	50
18	X18	30	40	70
19	X19	-	20	20
20	X20	20	30	50
21	X21	30	40	70
22	X22	40	40	80
23	X23	20	30	50
24	X24	30	40	70
25	X25	40	40	80
26	X26	20	30	50
27	X27	40	50	90
28	X28	30	40	70

Kunci Jawaban Evaluasi

1. Ayuk = Ayo
2. Aja = Saja
3. Aje = Saja
4. Matiin = Matikan
5. Enggak = Tidak
6. Diperluin = Diperlukan
7. Buat = Untuk
8. Ngehemat = Menghemat

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Penyusunan RPP				✓
	b. Penyusunan indikator sesuai Kompetensi Dasar				✓
	c. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar				✓
	d. Pengembangan kegiatan pembelajaran				✓
	e. Alat, media dan sumber belajar				✓
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	b. Kegiatan Awal				
	i. Teknik membuka pembelajaran (salam, do'a, dan absensi)				✓
	ii. Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi pembelajaran			✓	
	iii. Keterampilan dalam memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.				✓
	c. Kegiatan Inti				
	i. Penguasaan materi pembelajaran				✓
	ii. Keterampilan mengaktifkan siswa				✓
	iii. Pemanfaatan alat/media belajar				✓
	iv. Keterampilan guru dalam membagikan kelompok				✓
	v. Membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk arah pengisian LKS				✓
	vi. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS				✓
	vii. Mengontrol siswa dalam mengerjakan LKS				✓
	viii. Membimbing siswa dalam membagikan kartu pasangan				✓
	ix. Mengontrol siswa saat mencari kartu pasangan				✓
	x. Keterampilan guru dalam memberikan				✓

	kesempatan untuk bertanya kepada siswa					
	xi. Keterampilan guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan.					✓
	d. Kegiatan Penutup					
	i. Keterampilan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran					✓
	ii. Memberi penghargaan kepada siswa yang menyimpulkan pelajaran dengan benar.					✓
	iii. Memberikan evaluasi kepada siswa					✓
	iv. Keterampilan guru dalam memberi pesan moral kepada siswa					✓
	v. Guru mengajak siswa membaca do'a					✓
	Jumlah					95
	Nilai Rata-rata					3,95

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 05 Oktober 2017

Observer,

Nur Laila.S.Ag
NIP: 197412282007102001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	Aspek yang di amati	Nilai				
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Menjawab salam, berdo'a, dan menjawab absensi.				✓	
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar				✓	
	c. Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses belajar				✓	
	2.	Kegiatan Inti				
		a. Mendengarkan penjelasan dari guru				✓
		b. Keterampilan dalam bertanya				✓
		c. Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari teman atau guru				✓
		d. Mengerjakan LKS yang diberikan secara berdiskusi				✓
		e. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS				✓
		f. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan				✓
		g. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru				✓
		h. Kesiapan siswa pada saat dibagikan kartu pasangan				✓
i. Antusias siswa saat mencari kartu pasangan					✓	
j. Kecepatan siswa dalam menemukan kartu pasangan				✓		

3.	Kegiatan Penutup				
	a. Menyimpulkan materi yang telah diberikan				✓
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika masih kurang lengkap			✓	
	c. Menjawab soal evaluasi (soal tes)				✓
	d. Mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru				✓
	e. Membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran				✓
	f. Mengucapkan salam				✓
	Jumlah	73			
	Jumlah Rata-Rata	4,05			

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 05 Oktober 2017

Observer,

Okta Nurlia Sari
NIM.201325192

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 16 ACEH BESAR

Kelas / Semester : IV/ I (Satu)

Tema : 2. Selalu Berhemat Energi

Subtema : 2. Pemanfaatan energi

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

4.1 mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

4.1.1 mengamati dan memilih kosakata baku dan tidak baku yang terdapat pada teks cerita dongeng ksatria sayuran.

4.1.2 mencocokkan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di kartu pasangan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Mampu memilih kosakata baku dan tidak baku melalui teks cerita dongeng ksatria sayuran.
6. Siswa mampu mencocokkan kosakata baku dan tidak baku melalui kartu pasangan (*Make a match*)

D. METODE, STRATEGI, PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode	: Penugasan, Tanya jawab, Ceramah dan Diskusi.
Model	: <i>Make a Match</i>
Pendekatan	: <i>Scientific</i> (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan).
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>

E. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

Media : buku, kartu berpasangan, kamus dll

Alat : spidol, dll

Sumber : Buku guru Tema 2, Selalu Berhemat Energi. Buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013, tema 2 selalu berhemat energi

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Menciptakan kondisi Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.• Guru memeriksa kehadiran murid• Guru menyapa peserta didik. <p>B. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengaitkan materi dengan pengalamana siswa dengan menanyakan : “ anak-anak ibu siapa yang suka makan sayur ?”. <p>C. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa yel-yel sebelum melaksanakan pembelajaran <p>D. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang kosakata baku dan tidak baku.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan sebuah lembar yang berisi cerita dongeng ksatria sayuran2. Salah satu siswa diminta untuk membacakan cerita tersebut. (mengkomunikasikan)	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Setiap siswa diminta untuk mengamati isi dari teks cerita tersebut. (mengamati) 4. Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok. 5. Guru membagikan sebuah kartu yang berisi kosakata baku dan tidak baku pada masing-masing siswa 6. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda. 7. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya masing-masing (menalar) 8. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (mencoba) 9. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. (mencoba) 10. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 11. Setelah selesai siswa menyelesaikan babak satunya lagi, siswa di beri LKS dan mendengar arahan dari guru 12. Siswa menyelesaikan LKS bersama teman yang menemukan pasangan kartunya. 	<p style="text-align: center;">55 Menit</p>
--	---	---

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menguatkan kembali kesimpulan. 2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan soal tes (evaluasi) kepada siswa. 4. Guru melakukan refleksi kepada siswa dengan bertanya bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran hari ini. 5. Guru memberi pesan belajar dan pesan moral. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. 7. Guru mengucapkan salam. 	
----------------	--	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - Penilaian Pengetahuan

2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - Penilaian Pengetahuan

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Aceh Besar, 05 Oktober 2017
Peneliti

Nur Laila.S.Ag
NIP : 197412282007102001

Halidayani
NIM:201325091

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Indikator:

4.1.2 mencocokkan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di kartu pasangan

Nama Anggota Kelompok :


-

-

Kelas :

Sebelum menjawab soal dibawah ini bacalah basmallah.

1. Cocokkanlah kosakata baku dan tidak baku yang terdapat di dalam kartu *Make a Match* yang kalian miliki dan tempelkan kedalam kolom yang tersedia dibawah ini!

Kosakata Baku


Kosakata Tidak Baku


Rubrik Penilaian Kelompok

Kel	Nama Siswa	Jawaban Ideal		Skor	Ket
		Baku	Tidak Baku	Maksimal 100	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

Materi

Dongeng Ksatria Sayuran

Pada jaman dulu, kacang buncis, wortel, cabe, telur, seledri dan tomat bersahabat. Mereka memutuskan untuk berkelana bersama. Diperjalanan, mereka ketemu sama Ksatria yang tengah kalah melawan mahluk raksasa yang terlihat sedang mabok. Ksatria itupun bersembunyi disebuah lobang.

"Ksatria! Cepat selamatkan Putri," jerit sayuran.

"Tapi badanku kurang sehat," jawab Ksatria.

"Badan kamu kurang sehat karena enggak suka makan sayur, sehingga kamu kurang giji dan terlihat lemah." kata wortel.

"Ayuk, teman-teman, kita bantu Ksatria!" seru tomat.

Dengan bersemangat, kacang buncis, wortel, cabe, telur, seledri, dan tomat melompat ke dalam mangkok. Ksatriapun makan sayur dengan lahap.

Jreng!!! Badan Ksatria sehat kembali.

Akhirnya, Ksatria berhasil mengalahkan raksasa dan berhasil menyelamatkan putri, tidak lupa dia selalu makan sayuran setiap hari. Karena itu, badannya selalu sehat dan bergizi.

Kunci Jawaban Teks Cerita

- | | | |
|-------------|---|---------|
| 1. Jaman | = | Zaman |
| 2. Dulu | = | Dahulu |
| 3. Cabe | = | Cabai |
| 4. Telor | = | Telur |
| 5. Ketemu | = | Bertemu |
| 6. Sama | = | Dengan |
| 7. Mahluk | = | Makhluk |
| 8. Mabok | = | Mabuk |
| 9. Lobang | = | Lubang |
| 10. Enggak | = | Tidak |
| 11. Giji | = | Gizi |
| 12. Ayuk | = | Ayo |
| 13. Mangkok | = | Mangkuk |

Lembar Evaluasi

Indikator

4.1.1 mengamati dan memilih kosakata baku dan tidak baku yang terdapat pada teks cerita dongeng ksatria sayuran.

Nama :

Kelas :

Sebelum menjawab soal dibawah ini bacalah basmallah.

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar pada masing-masing kolom yang sudah ditentukan.

No	Kosakata Baku	Kosakata tidak baku
1		Jaman
2	Cabai	
3		Enggak
4	Mabuk	
5		Giji
6	Lubang	
7		Mahluk
8	Mangkuk	
9		Ketemu
10	Telur	

Kunci Jawaban Evaluasi

No	Kosakata Baku	Kosakata tidak baku
1	Zaman	Jaman
2	Cabai	Cabe
3	Tidak	Enggak
4	Mabuk	Mabok
5	Gizi	Giji
6	Lubang	Lobang
7	Makhluk	Mahluk
8	Mangkuk	Mangkok
9	Bertemu	Ketemu
10	Telur	Telor

Rubric penilaian Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Skor
1	X1	50	50	100
2	X2	40	50	90
3	X3	30	40	70
4	X4	40	40	80
5	X5	40	40	80
6	X6	40	40	80
7	X7	50	40	90
8	X8	30	30	60
9	X9	20	30	50
10	X10	40	40	80
11	X11	40	30	70
12	X12	50	30	80
13	X13	40	40	80
14	X14	50	40	90
15	X15	40	30	70
16	X16	30	30	60
17	X17	50	40	90
18	X18	50	50	100
19	X19	50	50	100
20	X20	30	50	80
21	X21	40	30	70
22	X22	50	40	90
23	X23	40	40	80
24	X24	20	30	50
25	X25	40	30	70
26	X26	50	50	100
27	X27	30	30	60
28	X28	50	40	90

ANGKET RESPON SISWA

Nama Sekolah : MIN 16 ACEH BESAR
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Kosakata Baku dan Tidak Baku

Petunjuk:

- a. Bacalah Basmallah.
- b. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom YA atau TIDAK sesuai dengan pendapatmu.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya senang belajar kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>		
2	Model pembelajaran <i>make a match</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia memudahkan saya menguasai kosakata baku dan tidak baku		
3	Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku menggunakan model <i>Make a Match</i>		
4	Dengan pembelajaran <i>Make a Match</i> , saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas		
5	Model pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku membuang-buang waktu belajar saya		
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku		

	dengan model <i>Make a Match</i>		
7	Saya rajin mengerjakan latihan soal dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku dengan model <i>Make a Match</i>		
8	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain		
9	Saya kesulitan menyelesaikan masalah di dunia nyata terkait pembelajaran kosakata baku dan tidak baku		
10	Saya merasa rugi belajar kosakata baku dan tidak dengan menggunakan model <i>Make a Match</i>		

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I



Baca doa bersama



Guru menjelaskan materi



Siswa membacakan isi poster



**Guru membagikan siswa
kartu *Make a Match***



Siswa mencari kartu pasangan



siswa menyimpulkan materi

Siklus II



Guru menjelaskan materi



**guru membagikan
kartu *Make a Match***



Guru memberikan penjelasan



**siswa mencari kartu
pasangan masing-masing**



Siswa mengerjakan soal evaluasi



siswa menyimpulkan pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Halidayani
Tempat/Tanggal Lahir : B.Lukup 1, 21 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 150 cm
Status Perkawinan : Belum Kawin
Bangsa / Suku : Indonesia / Gayo
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jongok Meluem, Kec. Bener Kelipah, Kab.
Bener Meriah
No Hp : 082273212602
E- Mail : halidayani2104@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmadi S.Pd.I
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Julia Rismida
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Jongok Meluem, Kec. Bener Kelipah, Kab.
Bener Meriah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : MIN Janarata
SLTP/MTsN : MTsN Janarata
SMA/MAN : SMA Negeri 1 Bandar
Universitas : UIN Ar-Raniry

Halidayani

NIM. 201325091